

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sehat adalah hak asasi bagi setiap makhluk hidup baik fisik maupun mental. Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah suatu keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial yang merupakan aspek positif dan tidak hanya bebas dari penyakit. Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu cara menjaga kesehatan adalah dengan menjaga *personal hygiene* setiap individu (Yulianti *et al*, 2014).

Pedikulosis kapitis adalah infeksi *Pediculus humanus capitis* atau sering dikenal tuma kepala. Pedikulosis kapitis biasanya terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat yang setiap tahunnya 6-12 juta orang penduduk negara tersebut terinfeksi kutu rambut. Pedikulosis kapitis biasanya terjadi pada anak-anak usia sekolah. Persentase pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah di negara Belgia sebesar 8,9%, India 16,59%, Alexandria Mesir 58,9%, dan Argentina 81,9%. Akan tetapi peneliti belum menemukan prevalensi tentang anak Sekolah Dasar yang terinfeksi kutu rambut di Indonesia. Namun berdasarkan survei 51,92% anak Sekolah Dasar di SD Negeri di kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat terinfeksi oleh *P.h capitis* (Alatas & Linuwih, 2013).

Pedikulosis kapitis banyak ditemukan di seluruh belahan dunia. Penyakit pedikulosis kapitis membawa opini yang kuat pada masyarakat karena berkaitan dengan kemiskinan, lingkungan kumuh serta ekonomi masyarakat rendah. Pedikulosis kapitis sering diabaikan karena terdapat prioritas kesehatan lain yang lebih serius. Pedikulosis kapitis akan memberikan gejala klinis gatal pada rambut kepala. Kebiasaan menggaruk dapat menimbulkan luka, iritasi, infeksi sekunder dan anemia. Pedikulosis kapitis dapat menyebabkan anemia karena kehilangan darah dapat terjadi karena tuma menghisap darah di kepala. Penyakit ini biasanya menyerang anak usia muda dan menyebar dengan cepat (Yulianti *et al*, 2014).

Pedikulosis kapitis biasanya menyerang anak usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama, panti asuhan dan pondok pesantren karena kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Kontak secara tidak langsung biasanya melalui sisir, handuk, bantal, kerudung yang dipakai secara bergantian oleh para santri di pondok pesantren. Penularan kutu biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya keadaan sosial, jenis kelamin, panjang rambut, jumlah penghuni, kebiasaan pinjam meminjam barang, dan tingkat kebersihan diri yang sangat kurang (Alatas & Linuwih, 2013).

Berdasarkan penelitian di pondok pesantren Rhodlotul Quran Semarang oleh Rahman (2014) persentase pedikulosis kapitis yang menyerang santri di pondok pesantren tersebut sekitar 56,3%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ansyah (2013) di pondok pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta sebanyak 72,1% santri menderita pedikulosis kapitis.

Tingginya persentase angka penderita pedikulosis kapitis menimbulkan masalah antara lain dikucilkan oleh orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kurang tidur, dan konsentrasi belajar menjadi terganggu akibat rasa gatal yang ditimbulkan oleh *P.h capitis*. Oleh sebab itu pencegahan dan pengobatan harus segera dilakukan agar tidak terjadi infestasi ulang tuma (Alatas & Linuwih, 2013).

Berdasarkan observasi di Pondok pesantren X daerah Genuk Semarang sangat menjaga kebersihan lingkungan, dapat terlihat dari keadaan lingkungan ponpes yang bersih, kamar mandi dan air yang bersih, kamar tidur yang luas, kasur yang layak, cukup terpapar sinar matahari sehingga setiap ruangan yang ada di ponpes tidak lembab. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pedikulosis kapitis di pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kejadian penyakit pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren X daerah Genuk Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian parasit *Pediculus humanus capitis* pada pondok pesantren X daerah Genuk Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi adanya telur, nimfa dan *P.h capitis* dewasa.
- b. Untuk mendeskripsikan kejadian infeksi pedikulosis kapitis di pondok pesantren X daerah Genuk Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengetahuan

Untuk memberikan informasi tentang kejadian pedikulosis kapitis beserta cara pencegahan dan pengelolaannya.

2. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya menjaga kebersihan rambut agar tidak terinfeksi pedikulosis kapitis.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pedikulosis kapitis sehingga dapat mendeteksi dini terhadap faktor resiko dan dapat melakukan pengelolaan yang tepat.

4. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dan data untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk para peneliti lain.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama Penulis	Judul penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Sahar Salim Saleh Alatas, Sri Linuwih, karya tulis ilmiah S1 kedokteran Universitas Indonesia	Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Infeksi Kutu dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur, Tahun 2013	<i>Cross sectional</i>	Tingkat Pengetahuan mengenai ciri dan gejala pedikulosis kapitis tidak berhubungan dengan usia dan tingkat pendidikan namun berhubungan dengan jenis kelamin.
2	Etrine Yulianti, Friska Sinaga, Ferdinan Sihombing, karya tulis ilmiah Stikes Santo Borromeus	Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di SD Negeri Kertasari	<i>Cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan, jenis kelamin, dan frekuensi mencuci rambut berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis, akan tetapi mencuci rambut menjadi faktor utama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pemeriksaan dan tempat pengambilan sampel penelitian. Pada penelitian sebelumnya adalah hubungan tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis di pondok pesantren X Jakarta Timur dan faktor yang berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di SDN kertasari. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mencari prevalensi penyakit pedikulosis kapitis.